

Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Mengajar, dan Kesejahteraan Terhadap Kinerja Guru di SD Namira Medan

Rahmayanti Lubis¹ Tin Agustina Karnawati² Dany M Handarini³

Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Institut Teknologi dan Bisnis Asia
Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}

Email: rahmayantilubis873@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru, pengalaman mengajar, dan kesejahteraan terhadap kinerja guru di SD Namira Medan. Sekolah ini menghadapi tantangan dalam meningkatkan kinerja guru sesuai dengan harapan yayasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang melibatkan 34 guru SD Namira Medan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis linier regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan guru berpengaruh terhadap kinerja guru sedangkan kompetensi guru dan pengalaman mengajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini sesuai dengan nilai kompetensi (X1), t hitung 1,622 lebih kecil dari t tabel 2,042 dan nilai signifikansi 0,115 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi dan kinerja guru. Pada nilai pengalaman mengajar (X2), t hitung 1,556 lebih kecil dari t tabel 2,042 dan nilai signifikansi 0,130 lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan juga bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman mengajar dan kinerja guru sedangkan pada nilai kesejahteraan (X3), t hitung 2,268 lebih dari t tabel 2,042 dan nilai signifikansi 0,031 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kesejahteraan dan kinerja guru.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Pengalaman Mengajar, Kesejahteraan Guru, Kinerja Guru

Abstract

This research aims to analyze the influence of teacher competence, teaching experience, and welfare on teacher performance at Namira Elementary School Medan. This school faces challenges in improving teacher performance in line with the foundation's expectations. This research uses a quantitative approach with a survey method, involving 34 teachers at Namira Elementary School Medan. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple regression. The results of the research indicate that teacher welfare affects teacher performance while teacher competence and teaching experience do not have a significant effect on teacher performance. The results of this research are in accordance with the competency value (X1), t count 1.622 is smaller than t table 2.042 and the significance value 0.115 is greater than 0.05, so it can be concluded that there is no significant effect between teacher competence and performance. In the value of teaching experience (X2), t count 1.556 is smaller than t table 2.042 and the significance value of 0.130 is greater than 0.05, so it is also concluded that there is no significant influence between teaching experience and teacher performance, while in the welfare value (X3), t count 2.268 is more than t table 2.042 and the significance value of 0.031 is smaller than 0.05, so it can be concluded that there is a significant influence between teacher welfare and performance.

Keywords: Teacher Competence, Teaching Experience, Teacher Welfare, Teacher Performance



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kinerja guru merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 41 tahun 2007, Kinerja Guru adalah prestasi mengajar yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam tugas pokok dan fungsinya secara realisasi konkrit merupakan konsekuensi logis sebagai tenaga profesional bidang pendidikan. Oleh karena itu guru harus memahami tujuan

pendidikan nasional yang telah dirumuskan. Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa: Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara umum kinerja guru mencakup beberapa aspek yaitu: kemampuan mengajar, manajemen kelas, perencanaan pembelajaran, penilaian dan umpan balik, pengembangan profesional dan keterlibatan dengan komunitas. Kemampuan mengajar mencakup pemahaman materi, metodologi pengajaran dan kemampuan berinteraksi dengan siswa. Manajemen kelas merupakan kemampuan dalam mengelola dinamika kelas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan penanganan masalah perilaku siswa.

Perencanaan pembelajaran adalah pengembangan rencana pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan kurikulum. Kemampuan mengevaluasi kemajuan siswa melalui berbagai metode penilaian dan memberikan umpan balik yang konstruktif sesuai dengan makna penilaian dan umpan balik. Partisipasi dalam pelatihan dan pengembangan diri untuk terus meningkatkan kompetensi dan keterampilan merupakan bagian dari pengembangan profesional. Selain itu juga adanya keterlibatan dengan komunitas yaitu keterlibatan dalam kegiatan sekolah dan masyarakat serta kemampuan berkolaborasi dengan orang tua siswa. Kinerja guru sangatlah penting sebab guru yang berkualitas dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada para siswanya sehingga akan berdampak pada perkembangan prestasi akademik dan perkembangan pribadi siswa tersebut. Guru juga sangat berperan dalam pembentukan nilai dan karakter siswa serta perkembangan sosial dan emosional mereka. Dengan demikian kinerja guru secara langsung akan mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah maka guru harus mampu menerapkan pengajaran yang efektif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan kata lain, kinerja guru berpengaruh besar pada masa depan pendidikan siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Siti Nadirah, et al (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap mutu pendidikan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Iman Kota Palu. Beberapa penelitian menyatakan ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada kinerja guru. Salma Nur Hasanah, Almuntaqo Zainuddin (2024) menyatakan kesejahteraan guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SD Muhammadiyah PK Kottabarat. Menurut Ricka Bonita, et al (2024) menyatakan bahwa pelatihan, pengalaman mengajar dan disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru di Yayasan Pink 03 Tambun Selatan Bekasi. Penelitian Asep Suherman (2021) menemukan bahwa secara parsial kompetensi dan kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, namun disiplin kerja tidak signifikan mempengaruhi kinerja guru. Selanjutnya, secara simultan, variabel kompetensi, kompetensi dan disiplin kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Namun ada juga penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif kompetensi terhadap kinerja guru seperti yang dikemukakan Siti Maryam Umar, Ahmad Firman, Andi Ririn Oktavian i (2022) menyatakan bahwa (1) Kompetensi berpengaruh negatif terhadap kinerja guru secara parsial (2) Kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap kinerja guru secara parsial (3) Motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru secara parsial (4) Kompetensi kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berpengaruh Positif secara simultan terhadap kinerja guru pada TK. Se Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Pada penelitian Riskayani, et al (2022) juga menyatakan bahwa (1) Tidak terdapat pengaruh yang

signifikan tingkat/jenjang pendidikan terhadap kinerja guru. (2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman mengajar terhadap kinerja guru. (3) Terdapat pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik di SMKN Se-kab Soppeng (4) Terdapat pengaruh secara bersama-sama tingkat/jenjang pendidikan, pengalaman mengajar dan kompetensi guru terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik di SMKN se-Kabupaten Soppeng. Dari kajian empiris tersebut peneliti melihat adanya beberapa dugaan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru di SD Namira Medan adalah kompetensi guru, pengalaman mengajar dan kesejahteraan guru. Pada kenyataannya guru-guru SD Namira belum memiliki kompetensi yang cukup baik dalam mengajar, hal ini terlihat oleh peneliti bahwa belum ada seorang guru pun yang lulus sebagai peserta dalam guru penggerak apalagi memiliki sertifikat guru penggerak yang pada saat ini merupakan program resmi pemerintah dalam meningkatkan kompetensi guru-guru di Indonesia. Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang juga merupakan salah satu sarana guru untuk meningkatkan kompetensinya yang sudah disediakan pemerintah juga belum dimanfaatkan oleh guru-guru disebabkan masih sangat kurangnya kesadaran mereka dalam meningkatkan kompetensinya. Hal ini terlihat pada saat peneliti meminta copy sertifikat PMM guru-guru tetapi semua guru menyampaikan belum ada yang mendapatkannya. Kemampuan mengajar guru yang masih rendah dan belum mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta kurangnya pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran untuk memperkaya proses belajar mengajar yang berdampak pada rendahnya pencapaian prestasi siswa SD Namira Medan yang belum pernah meraih juara tingkat kecamatan apalagi tingkat nasional baik pada bidang kognitif maupun seni dan olahraga.

Pengalaman mengajar guru-guru SD Namira yang tergolong masih kurang, terlihat dari data masa kerja guru-guru SD Namira yang masih banyak merupakan guru-guru yang fresh graduated, belum memiliki jam terbang yang tinggi dalam kegiatan mengajar. Guru-guru SD Namira hanya memiliki masa mengajarnya rata-rata dibawah 5 tahun. Hal ini juga menggambarkan masih rendah kualitas dan efektifitas guru dalam menerapkan keahlian mengajarnya. Guru belum memiliki kemampuan mengajar dengan tingkat kesulitan yang bervariasi, menangani berbagai tipe peserta didik dengan karakter yang beragam sehingga sesama guru-guru di SD Namira belum mampu berbagi pengalaman kepan rekan sejawatnya. Hal inilah yang juga menyebabkankurangnya peningkatan hasil belajar siswa dan kurangnya motivasi belajar mereka saat proses belajar mengajar di SD namira berlangsung. Kesejahteraan guru-guru SD Namira yang belum mendukung seperti besaran gaji yang masih relatif rendah, fasilitas kesehatan yang belum semua guru mendapatkannya dengan alasan jika guru-guru tersebut belum mencapai masa kerja 2 tahun di SD Namira maka fasilitas kesehatan dan ketenaga kerjaan tidak diberikan dan belum adanya program pensiun di SD Namira Medan. Hal ini menyebabkan guru-guru yang baru saja bergabung merasa tidak ada jaminan untuk diri dan keluarganya sebelum 2 tahun dan jaminan masa pensiunnya juga belum jelas, sehingga peneliti melihat guru-guru yang bergabung hanya menganggap SD Namira sebagai batu loncatan sebelum mereka mendapatkan sekolah yang lebih baik. Adapun guru-guru SD Namira yang masih bertahan lebih darai 5 tahun masa kerjanya disebabkan mereka sudah mendapatkan jaminan dari pemerintah berupa tunjangan sertifikasi guru selama guru masih aktif mengajar sampai mereka mencapai usia 60 tahun. Peneliti melihat dari 32 guru SD Namira Medan yang terdaftar di data guru hanya 5 orang guru yang sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi.

Dari beberapa fakta yang terjadi pada kompetensi guru, pengalaman mengajar dan kesejahteraan guru di SD Namira yang sudah dipaparkan diatas maka peneliti menduga ketiga variabel tersebut merupakan faktor utama dalam permasalahan kinerja guru di SD Namira yang masih rendah. Kehadiran guru-guru tepat waktu di SD Namira menjadi masalah utama. Setiap bulan selalu ada beberapa orang guru bahkan sampai 10 orang guru yang diberi teguran

tertulis oleh Kepala Sekolah terkait keterlambatannya hadir ke sekolah. Dalam masa satu bulan minimal mereka terlambat sampai sepuluh kali ditambah lagi ketidak hadiran dalam program yang dilaksanakan sekolah seperti pengajian bulanan, sport day dan lain-lain. Selain kehadiran, tanggung jawab terhadap tupoksi mereka juga rendah. Hal ini dibuktikan saat kepala sekolah melakukan visit ke ruang kelas, masih banyak ditemukan guru-guru tidak mempersiapkan modul ajar bahkan media mengajarnya pun tidak mereka sediakan saat mengajar di dalam kelas dengan berbagai alasan. Disaat ada acara keluarga mereka di hari Minggu, sangat sering mereka tidak hadir di hari Seninnya dengan alasan masih menyelesaikan acara keluarganya. Ini dapat dilihat mereka lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan sekolah. Dan ditambah lagi mereka sering kali menyelesaikan pembelajaran sebelum waktunya sehingga anak-anak sudah dibiarkan keluar kelas. Inilah beberapa fenomena yang terjadi pada guru-guru di SD Namira sehingga peneliti ingin membuktikan apa yang mempengaruhi kinerja guru-guru di SD Namira yang masih sangat rendah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru di SD Namira Medan? Apakah pengalaman mengajar berpengaruh terhadap kinerja guru di SD Namira Medan? Apakah kesejahteraan guru berpengaruh terhadap kinerja guru di SD Namira Medan? Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru di SD Namira Medan? Untuk mengetahui apakah pengalaman mengajar berpengaruh terhadap kinerja guru di SD Namira Medan? Untuk mengetahui apakah kesejahteraan guru berpengaruh terhadap kinerja guru di SD Namira Medan? Penelitian ini hanya dibatasi pada 3 variabel independen yaitu: kompetensi, pengalaman mengajar dan kesejahteraan guru, dan 1 variabel dependen yaitu kinerja guru. Objek penelitian ini adalah SD Namira Medan, sedangkan subjeknya seluruh guru yang masih aktif mengajar di SD Namira Medan.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2016). Berdasarkan pertimbangan di dalam rumusan masalah, maka hipotesis yang peneliti kemukakan adalah:

1. H1: Diduga terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru di SD Namira Medan secara parsial dan signifikan sesuai dengan penelitian Nur Aeni, et al., (2024) dan Hendri Rohman (2020)
2. H2: Diduga terdapat pengaruh pengalaman mengajar terhadap kinerja guru di SD Namira Medan secara parsial dan signifikan sesuai dengan penelitian Erly Rahmawati, et.al.,(2021) dan Ricka Bonita,et al.,(2024)
3. H3: Diduga terdapat pengaruh kesejahteraan guru terhadap kinerja guru di SD Namira Medan secara parsial dan signifikan sesuai dengan penelitian Shahibul Ardhi (2022) dan Ishfina, et al.,(2023)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Mugianto (2012) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai proses pengumpulan dan analisis data dengan menggunakan metode statistik untuk memperoleh kesimpulan yang berbasis pada angka. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis yang diajukan dan mendapatkan pemahaman yang lebih objektif tentang fenomena yang diteliti. Rangkaian kegiatan yang sistematis, terencana, dengan tahapan yang terstruktur dimulai dari latar belakang, tujuan penelitian, subjek penelitian, sampel data, sumber data, metodologi, dan

analisis hasil penelitian. Metode penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengaruh variabel bebas yaitu kompetensi guru, pengalaman mengajar dan kesejahteraan guru terhadap kinerja guru di SD Namira Medan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang disebar kepada guru yang merupakan objek penelitian. Tujuannya adalah mencari pengaruh atau kaitan antara kompetensi guru, pengalaman mengajar dan kesejahteraan guru terhadap kinerja guru di SD Namira Medan. Harapannya agar dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pengambil keputusan untuk manajemen SD Namira Medan dan membantu pengembangan SDM tenaga pendidik lebih lanjut khususnya dalam merancang program-program yang dapat meningkatkan kinerja guru SD Namira Medan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Namira Medan. Subjek penelitian adalah guru SD Namira Medan. Pengumpulan data dilakukan mulai September sampai Oktober 2024 melalui kuesioner yang disebar dengan format *google form* untuk diisi dan dikumpulkan pada peneliti.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru di SD Namira Medan berjumlah 34 responden. Metode pengambilan sampel adalah metode sampling jenuh dimana keseluruhan guru SD Namira Medan yang berjumlah 34 orang dijadikan sampel pada penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menguji hipotesis penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data secara mendalam untuk membuktikan hipotesis penelitian secara empiris. Proses pengumpulan data ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan studi pustaka. Penjelasan kedua teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner. Kuesioner digunakan ketika peneliti ingin mengetahui persepsi atau kebiasaan suatu populasi, melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner yang akan disebar harus diuji terdahulu sebelumnya agar butir-butir pertanyaan yang dimasukkan dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel. Kuesioner dapat berupa kuesioner cetak maupun *online (google form)*. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Data yang diperoleh dari kuesioner merupakan data primer karena merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur sikap, pendapat, dan pandangan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015).
2. Studi Pustaka. Teknik pengumpulan data yang banyak dilakukan adalah studi pustaka. Studi pustaka mengumpulkan data yang relevan dari buku teks, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, berita, maupun sumber kredibel lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Studi pustaka yang difokuskan pada kajian ilmiah ini, berkaitan dengan kompetensi guru, pengalaman mengajar dan kesejahteraan guru terhadap kinerja guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SD Namira berada di Kota Medan Jln. Setia Budi Pasar I No. 76 Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang yang mendapatkan akreditasi A. Pada tahun Pelajaran 2024-2025 jumlah siswa sebanyak 617 orang. Peneliti mengumpulkan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu seluruh guru SD Namira melalui link *google forms*. Penyebaran kuesioner di berikan pada tanggal 16 November 2024 setelah pelaksanaan kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) siswa-siswa kelas V dan VI SD Namira Medan.

Jumlah data yang terkumpul sebanyak 34 responden sesuai dengan jumlah target penelitian yaitu seluruh guru SD Namira Medan.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung 1,622 lebih kecil dari t tabel 2,042 dan nilai signifikansi 0,115 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi dan kinerja guru di SD Namira Medan. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru di SD Namira Medan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mereka di SD Namira walaupun dari data kuesioner didapatkan hasilnya bahwa sebagian besar guru-guru menjawab mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami siswa, dapat memahami dan mengidentifikasi perilaku siswa, mampu melaksanakan pengajaran yang efektif serta mampu menilai hasil belajar siswa melalui evaluasi yang objektif dan sistematis. Dari hasil data responden ini berbanding terbalik dengan sepengetahuan peneliti semenjak peneliti menjadi kepala sekolah di SD Namira. Peneliti menemukan bahwasanya saat melakukan visitasi kelas dan supervisi guru saat mengajar, mereka mayoritas belum mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami siswa, belum dapat memahami dan mengidentifikasi perilaku siswa, belum melaksanakan pengajaran yang efektif serta belum mampu menilai hasil belajar siswa melalui evaluasi yang objektif dan sistematis. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasanya benar kompetensi guru di SD Namira tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja mereka. Hal diatas juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Poni Yanita,dkk pada tahun 2023 dengan judul "Pengaruh Kompetensi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Sungai Penuh". Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh terhadap kinerja guru. Tetapi berbeda halnya dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Nur Aeni,dkk (2024), Asep Suherman (2021), Hendri Rohman (2020), Muhammad Nur Husin (2022) yang menemukan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan secara parsial pada kinerja guru. Kemampuan mengajar adalah inti dari kompetensi guru, yang mencakup kemampuan untuk menyampaikan materi pelajaran secara jelas, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, yang tidak hanya memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan berpikir kritis.

Pengaruh Pengalaman Mengajar Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman mengajar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SD Namira, hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung 1,556 lebih kecil dari t tabel 2,042 dan nilai signifikansi 0,130 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman mengajar dan kinerja guru. Walaupun dari hasil data responden yang menjawab kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas guru-guru SD Namira sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, hal ini ditunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pengalaman mengajar mulai 5 sampai 10 tahun maka seharusnya ada perubahan signifikan antara pengalaman mengajar dengan kinerja guru tetapi setelah dilakukan pengolahan data maka didapatkan hasilnya tidak berpengaruh. Hal ini terjadi kemungkinan karena jumlah item yang terlalu sedikit yaitu hanya 3 item saja yang juga menghasilkan item menjadi tidak reliabel. Mungkin sebaiknya jumlah item setiap variabel lebih dari 3 item sehingga hasilnya lebih baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riskayani, et all (2022) yang menemukan bahwa berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa pengalaman mengajar (X2) dengan kinerja guru (Y) tidak terdapat pengaruh yang signifikan artinya bahwa pengalaman mengajar tidak berpengaruh terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien r sebesar 0,015%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar hanya memberikan kontribusi sebesar 1,5% terhadap kinerja guru. Sejalan dengan teori kinerja guru, tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab, pada penelitian ini disimpulkan bahwa tingkat pengalaman mengajar yang dimiliki guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru bersertifikat pendidik di SMKN se-Kabupaten Soppeng. Tapi meskipun hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan, namun terdapat juga beberapa penelitian terdahulu yang menemukan pengaruh signifikan pengalaman mengajar terhadap kinerja guru antara lain penelitian yang dilakukan oleh Pancagaluh (2019), Muhammad Nur Husin (2022), Erly Rahmawati, dkk (2021) dan Ricka Bonita, dkk (2024),

Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesejahteraan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SD Namira Medan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung 2,268 lebih dari t tabel 2,042 dan nilai signifikansi 0,031 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kesejahteraan terhadap kinerja guru. Temuan ini mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi kesejahteraan yang diberikan kepada guru, maka semakin tinggi pula kinerja yang mereka tunjukkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Dengan kata lain, kesejahteraan yang dimiliki guru seperti insentif, rasa aman dan kemakmuran serta iklim kerja yang nyaman. Kesejahteraan tidak hanya mencakup gaji dan insentif tetapi rasa aman dan kemakmuran serta iklim kerja yang nyaman. Guru akan merasakan kesejahteraan setelah mendapatkan seluruh indikator tersebut. Kesejahteraan guru menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahtera seseorang makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya. Guru dengan kinerja yang sangat baik pasti akan meningkatkan efektivitas dan kelancaran kegiatan belajar sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Kinerja guru dalam menunjukkan kemampuannya yaitu dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar, melaksanakan analisis evaluasi hasil belajar, serta melakukan program perbaikan dan pengayaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti Moh. As'adi Slamet (2023), Ishfina, dkk (2023), Shahibul Ardhi (2022), Salma Nur, dkk (2024) yang menemukan bahwa kesejahteraan guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

KESIMPULAN

Setelah dilakukannya penelitian akan kompetensi, pengalaman mengajar dan kesejahteraan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Namira Medan dan didapatkannya hasil penelitian dan analisa maka peneliti mencoba menarik kesimpulan sebagai berikut: Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Pengalaman mengajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kesejahteraan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi ataupun masukan bagi tim manajemen maupun guru, yaitu: Kompetensi yang baik merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung kinerja guru yang baik pula. Peningkatan kompetensi guru dapat memberikan manfaat diantaranya: pemahaman guru yang dalam memberikan pembelajaran, pengembangan keahlian guru dalam pengajaran yang lebih baik dan menyenangkan,

peningkatan pembelajaran dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Meski temuan pada penelitian ini, kompetensi tidak berpengaruh pada kinerja guru namun sekolah masih perlu tetap mempertahankan kompetensi guru dengan standar kompetensi yang sesuai dengan acuan yang ada. Sehingga masih diperlukan untuk penelitian selanjutnya dengan indikator yang lebih mendalam dan beragam sebagai pengukur kinerja guru ataupun menggunakan desain penelitian yang berbeda. Pengalaman mengajar termasuk salah satu faktor yang mendukung kinerja guru. Pengalaman mengajar semakin baik maka akan semakin baik pula kinerja guru. Guru dengan pengalaman mengajar yang lebih banyak cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang strategi pembelajaran yang efektif sehingga guru dapat menyampaikan materi yang lebih relevan. Meski temuan pada penelitian ini, pengalaman mengajar tidak berpengaruh pada kinerja guru namun sekolah masih perlu tetap mempertahankan pengalaman mengajar dengan standar yang sesuai dengan acuan yang ada. Sehingga masih diperlukan untuk penelitian selanjutnya dengan indikator yang lebih mendalam dan beragam sebagai pengukur kinerja guru ataupun menggunakan desain penelitian yang berbeda. Pemberian kesejahteraan kepada guru merupakan langkah efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan kesejahteraan yang memadai guru dapat fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Guru yang sudah mendapatkan kesejahteraan lebih termotivasi. Keterbatasan pada penelitian ini adalah proses pengerjaan kuesioner yang tidak bisa menilai akan keseriusan responden dalam mengisi kuesioner mereka dan variabel yang diteliti belum terlihat dan dapat diukur oleh semua responden khususnya bagi yang baru bergabung kemudian temuan penelitian yang mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke konteks atau populasi lain yang lebih luas. Masih terdapat pernyataan kalimat pada item instrumen yang mungkin masih belum jelas sehingga menimbulkan bias pada pemahaman responden.

Saran

Adapun saran yang diharapkan dapat menjadi masukan, antara lain: Bagi tim manajemen maupun pimpinan sekolah agar dapat memperhatikan tiga variabel yang terbukti dapat mempengaruhi kinerja yaitu kompetensi, pengalaman mengajar dan kesejahteraan: Dari segi Kompetensi: Membuat jadwal pelatihan terjadwal per tahun untuk meningkatkan kemampuan dalam kompetensi guru. Dari segi pengalaman mengajar: Menjadwalkan rapat dan diskusi secara rutin untuk membahas berbagai hal, termasuk masalah yang muncul di sekolah sehingga para guru bisa saling berbagi pengalaman dalam menangani hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran siswa maupun kasus yang dihadapi. Dari segi kesejahteraan: Memberikan insentif, jaminan kesehatan dan hari tua serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Temuan bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh terhadap kinerja perlu diamati kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Untuk meningkatkan kinerja guru, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan komprehensif, yang mempertimbangkan berbagai faktor yang saling terkait. Temuan penelitian pada pengalaman mengajar yang tidak berpengaruh terhadap kinerja guru, ada kemungkinan indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman dan kinerja belum mencerminkan secara akurat konstruksi yang sebenarnya. Misalnya, lama mengajar ternyata tidak selalu berkorelasi dengan kualitas pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Suherman (2021). Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Lazuardi Glonal Islamic School
- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. (2020). Instrumen Akreditasi Sekolah/Madrasah (IAS/M) Tahun 2020. Jakarta: BAN-S/M: <http://bansm.kemdikbud.go.id>

- E. Mulyasa. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Erly Rahmawati et all (2021). Pengaruh Penelitian dan Pengalaman Mengajar pada Guru Sekolah Dasar : <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/cie>
- Gibson. P. Jr. (2012). Organizations : Behavior Structure Processes. New York: Mc Graw Hill.
- Hendri Rohman.(2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru
- Ilyas. (2010). Teori Penilaian dan Penelitian Kinerja. Jakarta: Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKM-UI.
- Ishfina Ziyadatul Ma'rifah (2023).Pengaruh Motivasi Kerja dan Kesejahteraan Guru pada MI di Kecamatan Jekulo: <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/index>
- Kunandar. (2013). Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013. Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh. Rajawali pers
- Majid, A. (2005). Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Remaja Rosdakarya.
- Mansur Muslich, 2014. Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. As'adi.et all. (2023). Pengaruh Kesejahteraan Guru Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada MTS Nahdlatuth Thullaab Kecamatan Licin. Vol 1, Nomor 4
- Muhammad Nur Husin.(2022). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Kompetensi Guru, Pengalaman Mengajar Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Negeri Wilayah Barat Kabupaten bireuen, Vol 3 Nomor 6
- Mulyasa. (2013). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Rosda Karya.
- Mulyawan, B. (2013). Pengaruh Pengalaman dalam Pelatihan terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. Media Komunikasi FIS, 11(1)
- Nur Aeni, et all (2024). Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Makassar
- Nurcholis, H. (2011). Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Pancagaluh Ratnasih.(2019). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Pondok Pesantren
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 41 tahun 2007
- Poni Yanita,et all.(2023). Pengaruh Kompetensi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Sungai Penuh
- Prahara,E.Y.(2009). Materi Pendidikan Agama Islam.Yogyakarta:Nadi Offset
- Ricka Bonita, et all.(2024). Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Mengajar Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Yayasan Pink 03 Tambun Selatan Bekasi
- Riskayani, et all (2022). Analisis Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Soppeng
- Salma Nur Hasanah, Almuntaqo Zainuddin.(2024).Pengaruh Kesejahteraan Guru Terhadap Kinerja Guru SD Muhammadiyah PK Kottabarat dan SD Muhammadiyah 10 Tipes
- Shahibul Ardhi.(2022). Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah.
- Siti Maryam Umar, et all (2022). Pengaruh Kompetensi, Kepemimpinan, Dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada TK Se Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar
- Sri Rahmawati. 2015. Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Mengajar Dan Kompensasi Terhadap Profesionalisme Guru di SMK Negeri 3 Palu, Katalogis, Vol 3 nomor 12.
- Sudjana, & Rivai, A. (2015). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru Algesindo.

- Sugiyono. (2019). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar. (2010). Administrasi Pendidikan. Bandung: PT. Refika Aditama
- Supardi. (2014) Kinerja Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suprihatiningrum, J. (2013). Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Undang Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005
- Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3
- Uno, H. B. (2014). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Husaini. 2012. Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, Edisi IV, Cet.1. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahyudin, D.(2020)- Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru dan Beban Kerja Guru Terhadap Kinerja guru. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(2)